

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam perkembangan perekonomian saat ini, dimana kondisi perekonomian global berada pada fase yang penuh dengan ketidakpastian. Aktivitas investasi, baik asing maupun domestik masih di kategorikan dalam investasi mendukung. Dilihat dari segi keuntungan, saham memberikan keuntungan yang lebih besar melalui *capital gain* (perubahan harga saham). Namun meskipun keuntungan yang ditawarkan *capital gain* lebih besar, tetapi sifatnya tidak pasti. Berbeda dengan dividen karena meskipun keuntungan yang ditawarkan tidak sebesar *capital gain*, tetapi sifatnya sudah pasti diterima oleh para investor. Dan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Myron Gordon dan John Lintner “bird on the hand”, yang memiliki arti bahwa satu burung ditangan lebih berharga daripada seribu burung di angkasa. Berarti perusahaan lebih baik mempertahankan seorang investor yang sudah menginvestasikan dananya daripada mencari investor-investor lain. Dengan demikian investor tidak akan bersedia berspekulasi dan lebih menyukai dividen daripada *capital gain*.

Dengan melihat kondisi perekonomian yang terjadi saat ini, maka kondisi perusahaan menjadi hal yang paling utama bagi perusahaan dimana perusahaan berusaha mempertahankan posisinya agar tetap stabil. Kemampuan perusahaan untuk membagikan dividennya cenderung didapat dari laba yang diperoleh oleh

perusahaan. Sehingga pengelolaan keuangan suatu perusahaan merupakan bagian yang penting dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Manajemen perusahaan dituntut untuk dapat mengelola usahanya secara efektif dan efisien sehingga tujuan dan cita-cita perusahaan dapat tercapai. Bila pemakaian dana perusahaan tidak terkontrol maka akan menyebabkan terganggunya semua kegiatan perusahaan.

Bagi perusahaan laporan keuangan merupakan hal yang terpenting sebab laporan keuangan perusahaan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan tersebut. Menurut Fahmi (2015), “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”. Laporan keuangan perusahaan akan mampu memprediksi apa yang terjadi dimasa yang akan datang melalui beberapa proses seperti perbandingan, evaluasi dan analisis tren. Manajemen keuangan pada perusahaan yang bertugas untuk melakukan proses-proses tersebut. dimana proses yang dilakukannya yaitu salah satunya menganalisis laporan keuangan. Dimana mereka akan menganalisis laporan keuangan tersebut dengan membandingkan dan mengevaluasi laporan keuangan. Selain itu, analisis laporan keuangan tersebut dapat mengurangi ketidakpastian dalam menganalisis suatu bisnis dan memberikan keputusan yang terbaik. Apakah laporan keuangan tersebut mengalami peningkatan atau penurunan dari tahun sebelumnya. Menurut Subramanyam dan Wild (2014), “Analisis laporan keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data- data

yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis”.

Bagi pihak eksternal yang mempergunakan laporan keuangan sebagai salah satu rekomendasi pendukung, maka perlu memperhatikan tentang informasi tambahan dari laporan keuangan. Pihak eksternal sebagai investor menganggap bahwa laporan keuangan merupakan hal terpenting sebab dengan laporan keuangan investor dapat melihat laba yang didapat oleh perusahaan (Fahmi, 2015). Laba yang diperoleh perusahaan akan menjadikan ukuran bagi investor dalam memperoleh dividennya. Menurut Gumanti (2013) “Dividen merupakan bagian dari keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham yang dapat berupa dividen tunai atau dividen saham”. Manajer perusahaan memiliki motivasi untuk menjaga kestabilan besarnya dividen. Artinya, ada upaya sistematis agar besarnya dividen yang dibagikan dari waktu ke waktu tidak turun atau naik secara drastis. Dividen diyakini tetap menjadi unsur yang menyiratkan sinyal kepada investor di pasar modal, walaupun masih belum ada konsensus yang pasti akan arah dari perubahan yang terjadi (Gumanti, 2013). Dengan adanya dividen atau pembagian dividen maka suatu perusahaan harus memiliki kebijakan dividen untuk menentukan seberapa besarkah dividen yang akan dibagikan

Keuntungan dividen sendiri didapat dari kegiatan usaha pada periode tertentu, hal ini terjadi jika pada suatu periode tertentu perusahaan tersebut mendapat keuntungan dari kegiatan usahanya dan berdasarkan kesepakatan bersama. Besarnya dividen tergantung besarnya keuntungan dan jumlah saham yang beredar di masyarakat. Dalam hal ini, pemegang saham selalu berharap untuk

mendapat dividen dalam jumlah besar atau minimal relatif stabil dari tahun ke tahun. Namun perusahaan juga harus menyisihkan sebagian laba bersihnya menjadi laba ditahan yang akan digunakan perusahaan untuk kepentingan perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu perusahaan harus dapat mengalokasikan laba bersihnya dengan bijaksana untuk memenuhi dua kepentingan yang berbeda, ini merupakan inti dari kebijakan dividen, kebijakan dividen merupakan bagian integral dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya dalam menentukan besarnya *dividen payout ratio* (DPR). Dalam menentukan besarnya *dividen payout ratio*, kebijakan dividen dipengaruhi oleh beberapa faktor. Yaitu posisi solvabilitas perusahaan, posisi likuiditas perusahaan, kebutuhan untuk melunasi hutang, rencana perluasan, kesempatan investasi, stabilitas pendapatan, pengawasan terhadap perusahaan.

Di Indonesia penelitian dilakukan oleh Sutrisno (2000) terhadap perusahaan *go public* selama periode 1991-1996, dengan pilihan variable yang diduga berpengaruh terhadap rasio pembayaran dividen yaitu *cash position, growth potential, firm size, debt to equity, profitability, dan holding*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hanya kelompok perkiraan neraca (*cash position, debt to equity ratio*) saja yang berpengaruh signifikan terhadap rasio pembayaran dividen (*dividen payout ratio*).

Juga ada penelitian yang dilakukan oleh Baruno dan Endriani (2005) dimana peneliti memfokuskan penelitian pada *dividen payout ratio* dari dua perusahaan telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2000-2004 dengan jenis-jenis ratio yaitu *cash ratio, return on investment,*

debt to equity, firm size dan dividen payout ratio tahun sebelumnya. Dan didapatkan hasil bahwa hanya *firm size* dan *dividend payout ratio* tahun sebelumnya yang memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Dari penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *dividen payout ratio* dan menggabungkan variable-variable yang berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* dari hasil-hasil penelitian sebelumnya. Agar mempunyai kemampuan yang lebih besar dalam menjelaskan perubahan dividen. Yaitu rasio likuiditas menggunakan indikator *Cash Ratio*, rasio solvabilitas menggunakan indikator *Debt To Equity Ratio* dan rasio profitabilitas menggunakan indikator *Return On Investment*.

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contohnya seperti membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknis, gaji lembur, tagihan telepon dan sebagainya. Karena itu, rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity* (Fahmi, 2015).

Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan. Ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya merupakan

masalah likuiditas yang lebih ekstrem. Masalah ini dapat mengarah pada penjualan investasi dan aset lainnya yang dipaksakan dan kemungkinan yang paling parah mengarah pada insolvabilitas dan kebangkrutan (Subramanyam dan Wild, 2013).

Menurut Harahap dalam Mulyawan (2015) bahwa solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang. Pemahaman likuiditas dan solvabilitas merupakan dua ukuran yang sering dipergunakan oleh investor dalam mengenali kondisi dan situasi kemampuan keuangan perusahaan dalam menyelesaikan masalah-masalahnya secara cepat dan baik (Fahmi, 2015).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2015). Aliran kas atau profitabilitas yang baik bisa membayar dividen atau meningkatkan dividen.

Kepala Riset PT Universal Broker Indonesia, Satrio Utomo, mengatakan ada tiga alasan yang membuat emiten tidak membagikan dividen kepada pemegang sahamnya. Pertama, emiten tersebut tidak memperoleh laba, kedua karena perusahaan yakin dapat memberikan keuntungan yang lebih tinggi kepada pemegang saham dari kenaikan harga sahamnya (*capital gain*) dibandingkan

memberikan *return* dalam bentuk dividen, dan ketiga karena laba yang diperoleh oleh emiten tersebut berasal dari restrukturisasi asetnya (*financial engineering*), bukan karena kinerja operasionalnya. Terkait dengan wacana otoritas BEI untuk mewajibkan emiten membagikan dividen, Satrio menilai hal tersebut agak sulit untuk direalisasikan. Pasalnya jika memang kinerja operasional dari emiten yang bersangkutan kurang prospektif, maka sulit untuk memberikan dividen kepada pemegang sahamnya.

Bagi perusahaan yang pendapatannya relatif stabil, aliran kas masa mendatang dapat diperkirakan dengan lebih akurat. Perusahaan tersebut bisa membayar dividen yang lebih tinggi. Hal sebaliknya terjadi bagi perusahaan yang mempunyai pendapatan yang tidak stabil. Ketidakstabilan aliran kas pada masa mendatang membatasi kemampuan perusahaan membayar dividen yang tinggi (Mulyawan, 2015).

Dan dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengambil sampel pada perusahaan PT. Astra Internasional Tbk karena menurut berita di Indonesia tentang pembagian dividen secara teratur oleh perusahaan terhadap pemegang sahamnya hanya PT. Astra Internasional Tbk yang tidak pernah absen dalam membagikan dividennya kepada para pemilik saham PT. Astra Internasional Tbk (www.Kontan.com dan www.indopremier.com). Oleh karena itu PT. Astra Internasional Tbk lebih dapat mewakili penelitian ini.

Besaran pembagian dividen yang dikeluarkan PT. Astra Internasional Tbk tahun 2012 adalah sebesar Rp. 419,31 miliar dari perolehan laba bersih

perusahaan pada tahun 2012 sebesar Rp. 1,05 triliun (www.merdeka.com). Pada tahun 2013 dividen yang dibagikan sebesar Rp. 8,744 triliun dari perolehan laba bersih perusahaan pada tahun 2013 sebesar Rp. 19,4 triliun (www.liputan6.com). Pada tahun 2014 dividen yang dibagikan sebesar Rp. 8,74 triliun dari perolehan laba bersih perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp. 19,18 triliun (www.liputan6.com). Pada tahun 2015 dividen yang dibagikan sebesar Rp. 7,16 triliun dari perolehan laba bersih perusahaan pada tahun 2015 sebesar Rp. 14,45 triliun (www.bisnis.com). Dan pada tahun 2016 dividen yang dibagikan sebesar Rp. 6,8 triliun dari perolehan laba bersih perusahaan pada tahun 2016 sebesar Rp. 15,15 triliun (www.detik.com).

Pada tabel 1.1 peneliti menyajikan data *dividend payout ratio* selama lima tahun berturut-turut yang dimulai dari periode 2012 sampai dengan 2016 pada perusahaan PT. Astra Internasional.Tbk.

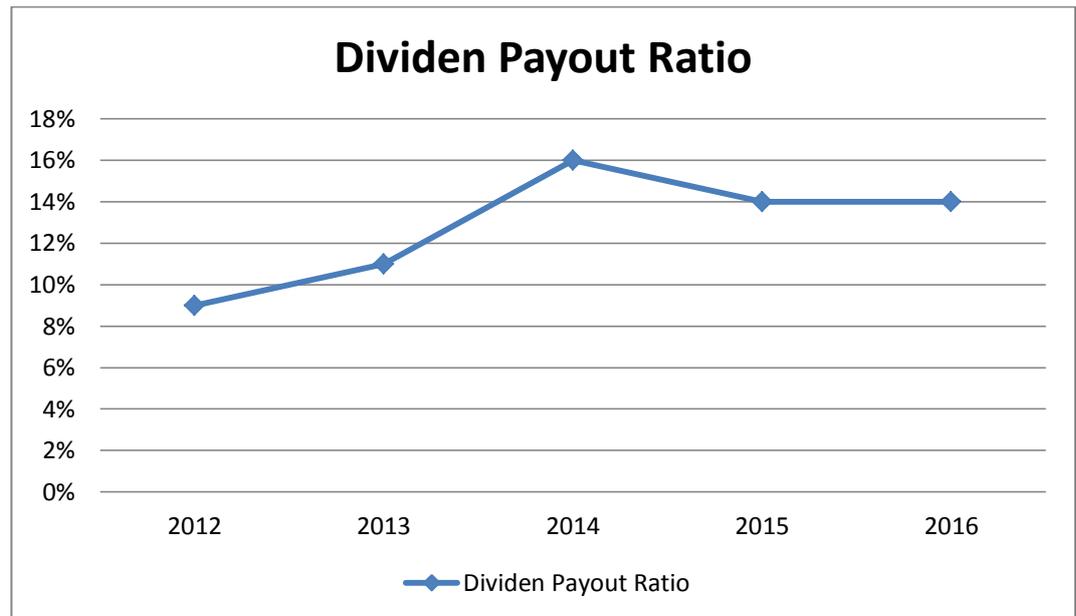
Tabel 1.1

Dividen Payout Ratio PT. Astra Internasional Tbk Periode 2012-2016

Nama Perusahaan	<i>Dividen Payout Ratio (%)</i>				
	2012	2013	2014	2015	2016
PT. Astra Internasional.Tbk	9	11	16	14	14

Sumber: IDX Tahun 2017 (data diolah peneliti)

Untuk memudahkan membaca tabel 1.1 diatas maka peneliti menyajikan data diatas kedalam grafik yang bisa dilihat di halaman berikut:



Sumber: IDX Tahun 2017 (data diolah peneliti)

Gambar 1.1

Dividen Payout Ratio PT. Astra Internasional Tbk Periode 2012-2016

Tabel 1.1 dan gambar 1.1 menggambarkan *dividend payout ratio* pada PT. Astra Internasional Tbk. Terlihat penurunan dan peningkatan dividend. Perubahan tersebut menjadi hal yang paling penting untuk menjadikan tolak ukur bagi para investor untuk menyimpan dananya pada perusahaan tersebut untuk mendapatkan dividen meski dalam 5 tahun terakhir PT. Astra Internasional Tbk sama sekali tidak pernah absen dalam memberikan dividen. Para investor juga harus memiliki informasi yang relevan seperti laporan kinerja perusahaan yang terdapat pada laporan keuangan guna menghindari risiko yang akan terjadi. Investor juga memiliki kepentingan informasi terhadap perubahan ROI, CR, dan DER. Dalam memprediksi berapa besar dividen yang akan diterima pada masa yang akan datang agar tidak terjadi kesalahan dalam menginvestasikan uangnya ke perusahaan.

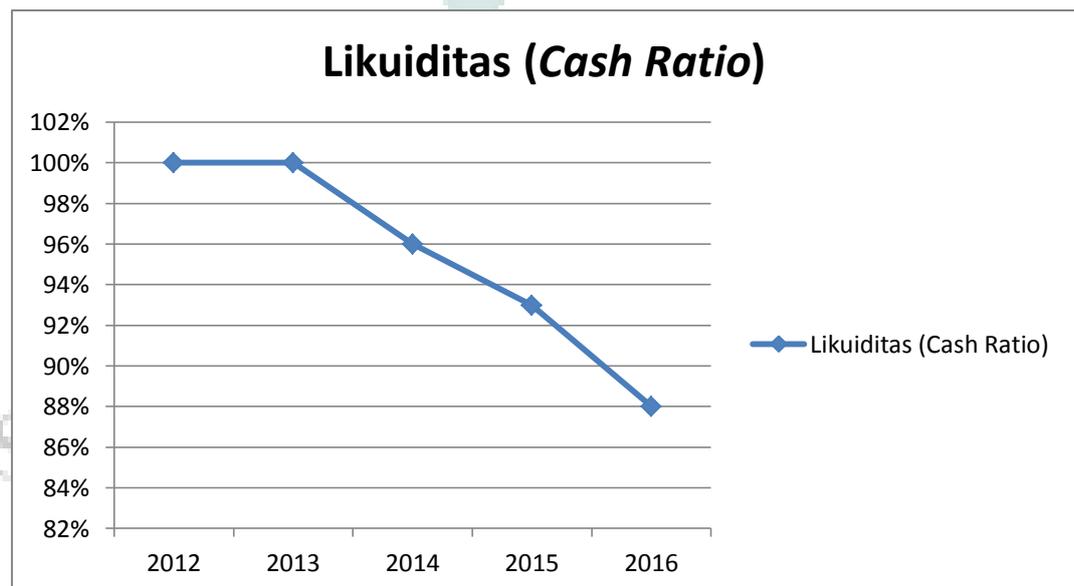
Pada tabel 1.2 peneliti menyajikan data *cash ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on investment* pada perusahaan PT. Astra Internasional.Tbk.

Tabel 1.2
Cash Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Investment Ratio
PT. Astra Internasional Tbk Periode 2012-2016

Tahun	Cash Ratio	Debt To Equity Ratio	Return On Investment
2012	100%	20%	12%
2013	100%	26%	10%
2014	96%	28%	10%
2015	93%	34%	6%
2016	88%	32%	6%

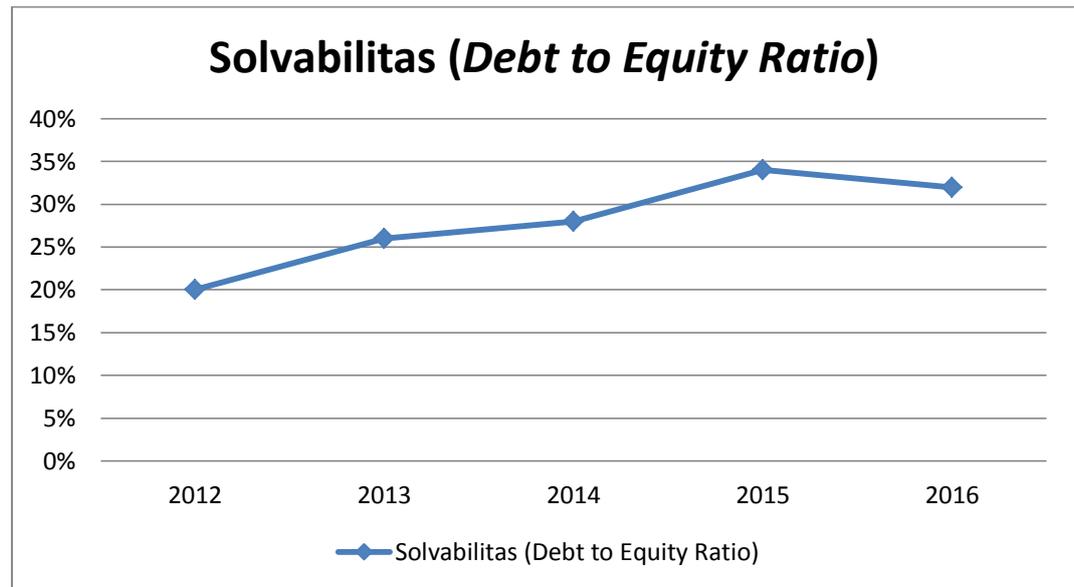
Sumber: IDX Tahun 2017 (data diolah peneliti)

Untuk memudahkan membaca tabel 1.2 diatas maka peneliti menyajikan data-data diatas kedalam grafik:



Sumber: IDX Tahun 2017 (data diolah penulis)

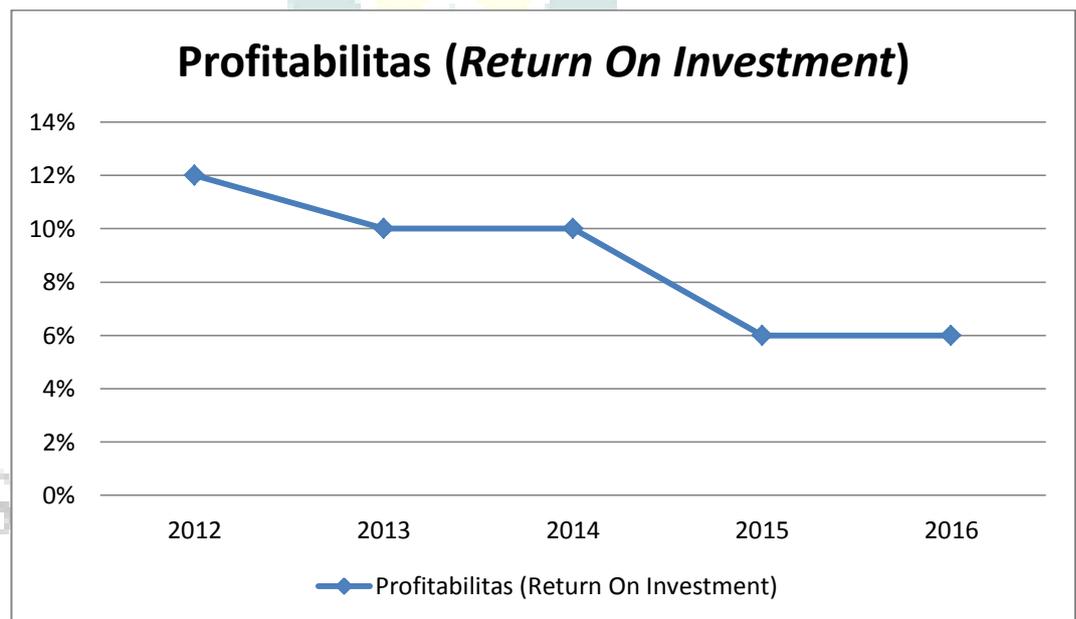
Gambar 1.2
Cash Ratio PT. Astra Internasional Tbk Periode 2012-2016



Sumber: IDX Tahun 2017 (data diolah penulis)

Gambar 1.3

***Debt to Equity Ratio* PT. Astra Internasional Tbk Periode 2012-2016**



Sumber: IDX Tahun 2017 (data diolah penulis)

Gambar 1.4

***Return On Investment* PT. Astra Internasional Tbk Periode 2012-2016**

Berdasarkan tabel 1.2 dan gambar 1.2, gambar 1.3 dan gambar 1.4 diatas diketahui bahwa *cash ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on investment* mengalami fluktuasi dikarenakan kas, hutang, modal, laba dan total aktiva perusahaan selalu mengalami kenaikan atau penurunan pada setiap tahunnya.

Likuiditas yang terlalu sedikit maupun terlalu banyak tidak baik untuk dividen perusahaan. Dapat dilihat dari *cash ratio* pada tahun 2012 yang sebesar 100%, hanya menghasilkan *dividen payout ratio* sebesar 9%. Sedangkan pada tahun 2016 *cash ratio* yang rendah yaitu sebesar 88% menghasilkan *dividen payout ratio* yang lebih tinggi yaitu sebesar 14%.

Solvabilitas perusahaan yang semakin tinggi biasanya akan membuat *dividen payout ratio* semakin besar, bisa dilihat pada tahun 2012 *debt to equity ratio* sebesar 20% menghasilkan *dividen payout ratio* sebesar 9%. Sedangkan pada tahun 2014 *debt to equity ratio* yang naik menjadi sebesar 28% membuat dividen payout ratio juga meningkat menjadi 16%.

Profitabilitas perusahaan yang semakin tinggi pun biasanya akan membuat *dividen payout ratio* yang dibagikan semakin besar, dapat dilihat dari *return on investment* pada tahun 2012 sebesar 12% menghasilkan *dividen payout ratio* sebesar 9%, lalu pada tahun 2013&2014 *return on investment* sebesar 10% menghasilkan *dividen payout ratio* sebesar 11% di tahun 2013 dan sebesar 16% di tahun 2014.

Setelah mempertimbangkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Dividen Payout Ratio (Studi Kasus Pada PT. Astra Internasional.Tbk) periode 2012-2016.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena latar belakang penelitian maka peneliti membuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Likuiditas perusahaan yang baik akan menunjukkan perusahaan tersebut mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan jika perusahaan tersebut kurang likuid maka menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan. Ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya merupakan masalah likuiditas yang lebih ekstrem. Masalah ini dapat mengarah pada penjualan investasi dan aset lainnya yang dipaksakan dan kemungkinan yang paling parah mengarah pada insolvabilitas dan kebangkrutan. Jika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya maka perusahaanpun disinyalir tidak akan mampu untuk membayar dividen kepada para pemegang sahamnya.
2. Solvabilitas perusahaan yang baik akan menunjukkan perusahaan tersebut mampu untuk membayar kewajiban jangka panjangnya. Sedangkan jika nilai solvabilitas perusahaan tersebut buruk maka akan menggambarkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu untuk membayar kewajiban-

kewajibannya, dan ini akan berdampak kepada pembagian dividen mereka terhadap para pemegang sahamnya.

3. Profitabilitas menunjukkan besar kecilnya keuntungan yang diperoleh perusahaan baik dari penjualannya maupun investasinya. Semakin profit perusahaan tersebut maka laba yang mereka miliki semakin banyak. Tetapi laba yang dimiliki perusahaan harus dipergunakan dengan tepat, apakah laba tersebut akan ditahan untuk aktifitas operasi perusahaan agar membuat perusahaan lebih produktif, atau apakah laba tersebut akan dikeluarkan sebagai dividen kepada para pemegang sahamnya.

Namun pada kasus PT. Astra Internasional Tbk teori tersebut tidak semuanya sesuai dengan realita dilapangan, pada kondisi-kondisi tertentu justru teori tadi menghasilkan sebaliknya.

Dari indentifikasi tersebut maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap dividen payout ratio di PT. Astra Internasional Tbk?
2. Apakah terdapat pengaruh solvabilitas terhadap dividen payout ratio di PT. Astra Internasional Tbk?

3. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap dividen payout ratio di PT. Astra Internasional Tbk?
4. Seberapa besar pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas secara simultan terhadap dividen payout ratio di PT. Astra Internasional Tbk?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap dividen payout ratio di PT. Astra Internasional Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap dividen payout ratio di PT. Astra Internasional Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap dividen payout ratio di PT. Astra Internasional Tbk.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas secara simultan terhadap dividen payout ratio di PT. Astra Internasional Tbk.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan semoga hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan dapat memberikan pemahaman mengenai likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap dividen payout ratio di sebuah perusahaan. Menjadi referensi dan memberikan kegunaan empiris bagi

pengembangan ilmu manajemen keuangan secara khususnya, dan secara umumnya bagi dunia ilmu pengetahuan. Serta untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya dan menjadi bahan referensi yang diharapkan menambahkan wawasan bagi para pembaca.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang didapat selama mengikuti perkuliahan dan juga tambahan ilmu dalam membandingkan antara teori dan praktek yang diperoleh selama perkuliahan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan terutama yang berkaitan dengan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan dividen payout ratio pada perusahaan PT. Astra International Tbk.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk melakukan koreksi bagi perusahaan untuk mencapai arah yang lebih baik dan dapat menjadikan masalah sebagai bahan pertimbangan bagi tim manajemen perusahaan yang berkepentingan terhadap seluruh masalah keuangan perusahaan karena hal tersebut menjadi bahan pertimbangan investor sebagai pemilik dan pemasok modal.

c. Bagi Masyarakat atau Pembaca

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan memberikan informasi yang berguna bagi para pelaku manajemen keuangan, yaitu manajemen perusahaan, investor dan lain sebagainya. Juga semoga dapat menjadi bahan

informasi dan masukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lanjut tentang topik penelitian ini.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2011). Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen, pertautan antar variabel tersebut selanjutnya dirumuskan kedalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir.

Dalam mengukur kebijakan dividen terdapat dua indikator untuk mengukur kebijakan dividen, pertama hasil dividen (*dividen yield*) yang menggunakan suatu rasio yang menghubungkan dividen yang dibayar dengan harga saham biasa. Dan yang kedua rasio pembayaran dividen (*dividen payout ratio*) yang merupakan rasio hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi para pemegang saham.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Menurut (Sutrisno, 2012) faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu posisi solvabilitas perusahaan, posisi likuiditas perusahaan, kebutuhan untuk melunasi hutang, rencana perluasan, kesempatan investasi, stabilitas pendapatan dan pengawasan terhadap perusahaan.

Dari beberapa faktor tersebut ada sebagian faktor merupakan rasio keuangan yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen dan satu indikator dalam mengukur kebijakan dividen. Faktor-faktor tersebut adalah likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Dan dividen payout ratio digunakan sebagai indikator dalam mengukur kebijakan dividen.

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kemampuan jangka pendeknya. Rasio likuiditas diwakili oleh *cash ratio*(CR). *Cash ratio* adalah kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang segera diuangkan. Pembayaran dividen merupakan aliran kas keluar, sehingga semakin kuat posisi kas perusahaan, berarti semakin besar kemampuan untuk membayar dividen. Cash ratio dihitung berdasarkan perbandingan antara saldo kas akhir tahun dengan hutang lancar perusahaan.

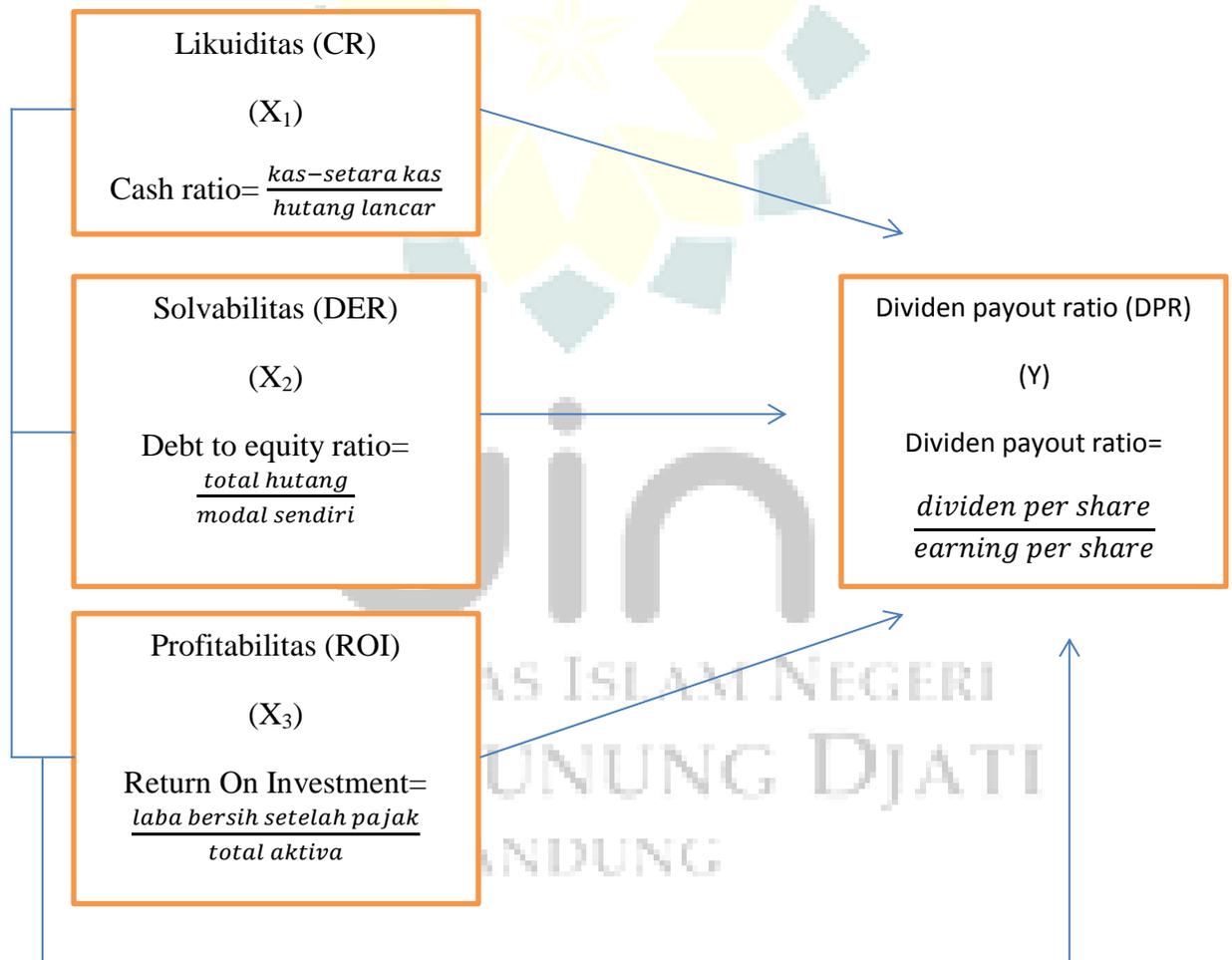
Solvabilitas menggambarkan kemampuan keuangan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang maupun kemampuan jangka pendeknya apabila perusahaan dilikuidasi. Apabila perusahaan menetapkan bahwa pelunasan hutangnya akan diambil dari laba ditahan, pada akhirnya juga akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima, karena kewajiban tersebut lebih diprioritaskan daripada pembagian dividen. Rasio solvabilitas diwakili oleh *debt to equity ratio* (DER) yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Oleh karena itu semakin rendah DER akan

semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Jika hutang semakin tinggi maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah. *Debt to equity* dihitung dengan total hutang dibagi dengan total ekuiti.

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Gitman, 2003). Dividen merupakan sebagian dari laba bersih yang diperoleh perusahaan, oleh karena itu dividen akan dibagikan jika perusahaan memperoleh keuntungan, keuntungan yang layak dibagikan kepada para pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi seluruh kewajiban tetapnya yaitu beban bunga dan pajak. Perusahaan yang memperoleh keuntungan cenderung akan membayar porsi keuntungan yang lebih besar sebagai dividen. Atribut profitabilitas ini diwakili oleh *return on investment* yang merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva.

Rasio pembayaran dividen (*dividen payout ratio*) adalah presentase dari setiap rupiah yang dihasilkan lalu dibagikan kepada pemilik saham dalam bentuk tunai. Dihitung dengan membagikan dividen kas per lembar saham dengan laba per saham. *Dividen payout ratio* menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk kas, juga menentukan persentase laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen.

Berdasarkan uraian diatas, maka variabel didalam penelitian ini adalah likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas sebagai variabel independen dan dividen payout ratio sebagai variabel dependen. Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, dibuat suatu kerangka teoritis yang akan menjadi arahan dalam melakukan pengumpulan data serta analisisnya. Secara sistematis paradigma pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan dan dapat dilihat di halaman berikut:



Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2017)

Gambar 1.5
Kerangka Pemikiran Penelitian

Tabel 1.3
Penelitian terdahulu

No.	Peneliti / tahun	Judul	Hasil penelitian	Analisis perbandingan
1.	R. Ait Novatiani dan Novi Oktaviani, 2012	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Penelitian menunjukkan secara parsial return On equity memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. <i>Cash Ratio, Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Size</i> memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Penelitian menunjukkan secara simultan profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.	Dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang dilakukan terdapat persamaan yaitu menggunakan indikator <i>cash ratio</i> untuk mengukur variabel likuiditas dan menggunakan indikator <i>DER</i> untuk mengukur variabel solvabilitas. Perbedaan adalah menggunakan indikator <i>size</i> untuk mengukur variabel ukuran perusahaan dan menggunakan indikator <i>return on equity</i> untuk mengukur variabel profitabilitas.

2.	Rialdi Nurraiman, 2014	The Influence Of Profitability, Liquidity and Leverage To Dividend Payout Ratio On listed Manufactur Companies In Indonesia Stock Exchange.	Penelitian menunjukkan ROA dan Cash Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio, sedangkan NPM, DAR dan DER memiliki pengaruh negatif terhadap dividend payout ratio.	Dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang dilakukan terdapat persamaan yaitu Menggunakan indikator Cash Ratio dalam mengukur variabel likuiditas. Menggunakan DER dalam mengukur variabel solvabilitas. dan menggunakan dividen payout ratio sebagai variabel Y nya Sedangkan perbedaannya adalah Menggunakan NPM dan DAR dalam mengukur variabel Solvabilitas. Dan Menggunakan ROA dalam mengukur variabel profitabilitas.
3.	Sulisetyani dan Rahayu, 2013	Analisis Pengaruh Return on Investment (ROI), Earning per Share (EPS), Debt to	Penelitian menunjukan Return on Investment berpengaruh signifikan terhadap	Dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang

		Total Assets (DTA) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)	Dividend Payout Ratio. Sedangkan EPS, NPM dan DTA tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio	dilakukan terdapat persamaan yaitu menggunakan return on investment untuk variable profitabilitas dan variabel Y nya menggunakan dividend payout ratio. Sedangkan perbedaannya menggunakan variabel Earning per Share (EPS), Debt to Total Assets (DTA) dan Net Profit Margin (NPM)
4.	I Gede Ananditha Wicaksana, 2012	Pengaruh Cash Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Assets Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Assets berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio.	Dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang dilakukan terdapat persamaan yaitu Menggunakan indikator cash ratio untuk mengukur variabel likuiditas lalu menggunakan indikator DER untuk mengukur variabel solvabilitas,

				<p>Dan variabel Y nya dividen payout ratio. Sedangkan perbedaannya menggunakan variabel return on asset untuk mengukur variabel profitabilitas</p>
5.	Santun Frank Erickson, 2010	Pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio profitabilitas terhadap dividend payout ratio.	Penelitian ini menunjukkan secara simultan net profit margin, return on investment, dan return on equity tidak berpengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio.	<p>Dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang dilakukan terdapat persamaan yaitu Menggunakan indikator return on investment untuk mengukur variabel profitabilitas dan dividen payout ratio sebagai variabel Y nya. Sedangkan perbedaannya adalah menggunakan indikator net profit margin dan return on equity.</p>
6.	Ida Ayu Agung dan Gede Mertha, 2014	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan	Penelitian ini menunjukkan Profitabilitas dan Likuiditas mempunyai	Dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang

		<p>terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur di BEI</p>	<p>pengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini juga menunjukkan secara simultan profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap dividen payout ratio.</p>	<p>dilakukan terdapat persamaan yaitu Menggunakan profitabilitas dan likuiditas sebagai variabel independen (x), dan kebijakan dividen sebagai variabel (y). Sedangkan perbedaannya adalah menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel independen (x).</p>
7.	<p>Muhammad Nur Aqsho, 2016</p>	<p>Pengaruh Profitabilitas, Posisi kas, Growth, Leverage, dan Likuiditas terhadap Dividen Payout Ratio pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap DPR, sedangkan Posisi kas, Growth, Leverage dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap DPR.</p>	<p>Dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang dilakukan terdapat persamaan yaitu Menggunakan Profitabilitas dan Likuiditas sebagai variabel x, dan menggunakan Dividen Payout Ratio sebagai variabel y. Sedangkan</p>

				perbedaannya menggunakan posisi kas, growth dan leverage sebagai variabel x nya.
8.	Melati Puspa dan Astrie krisnawati, 2012	Pengaruh Liquiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Dividen Payout Ratio (Studi Kasus pada Saham Perusahaan Non-Financial LQ45 di BEI periode 2006-2010	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan liquiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap dividen payout ratio baik secara simultan maupun parsial.	Dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang dilakukan terdapat persamaan yaitu menggunakan likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas sebagai variabel x nya dan menggunakan dividen payout ratio sebagai variabel y nya. Sedangkan perbedaannya adalah objek penelitiannya.
9.	Nur Annisa, 2015	Pengaruh <i>Leverage</i> dan Profitabilitas terhadap Dividen Payout Ratio pada Perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia	<i>Leverage (debt to equity ratio)</i> berpengaruh secara parsial sedangkan profitabilitas (<i>return on assets</i>) tidak berpengaruh secara parsial terhadap <i>dividen payout ratio</i> . Secara simultan kedua	Dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang dilakukan terdapat persamaan yaitu menggunakan <i>debt to equity</i>

			variabel ini tidak berpengaruh terhadap <i>dividen payout ratio</i> .	<i>ratio</i> sebagai alat ukur variabel x dan menggunakan <i>dividen payout ratio</i> sebagai variabel y nya. Sedangkan perbedaannya menggunakan <i>return on asset</i> di variabel x dan objek penelitiannya.
10.	Dedy Natanael Baramuli, 2016	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> pada Top Bank Di Indonesia (BRI, Mandiri, BNI dan BCA)	Secara parsial likuiditas berpengaruh negatif signifikan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>dividen payout ratio</i> . Sedangkan secara simultan likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>dividen payout ratio</i> .	Dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang dilakukan terdapat persamaan yaitu menggunakan likuiditas dan profitabilitas sebagai variabel x dan menggunakan <i>dividen payout ratio</i> sebagai variabel y. Sedangkan perbedaannya adalah di penelitian terdahulu tidak menggunakan solvabilitas sebagai variabel x dan

				objek penelitiannya.
11.	Mafizatun Nurhayati, 2013	Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa	Secara parsial profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan. Likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan terhadap nilai perusahaan likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen dan positif signifikan terhadap nilai perusahaan.	Dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang dilakukan terdapat persamaan yaitu menggunakan profitabilitas dan likuiditas sebagai variabel x dan menggunakan kebijakan dividen (<i>dividen payout ratio</i>) sebagai variabel y. Sedangkan perbedaannya adalah di objek penelitiannya dan di penelitian terdahulu menggunakan ukuran perusahaan di variabel x dan nilai perusahaan di variabel y nya.

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2017)

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2011). Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan teori dari kerangka berfikir yang telah dibuat maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

I. HIPOTESIS I

Ho: Tidak ada pengaruh antara likuiditas terhadap *dividen payout ratio*.

Ha: Terdapat pengaruh antara likuiditas terhadap *dividen payout ratio*.

II. HIPOTESIS II

Ho: Tidak ada pengaruh positif antara solvabilitas terhadap *dividen payout ratio*.

Ha: Terdapat pengaruh positif antara solvabilitas terhadap *dividen payout ratio*.

III. HIPOTESIS III

Ho: Tidak ada pengaruh positif antara profitabilitas terhadap *dividen payout ratio*.

Ha: Terdapat pengaruh positif antara profitabilitas terhadap *dividen payout ratio*.

IV. HIPOTESIS IV

Ho: Tidak ada pengaruh antara likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas secara simultan terhadap *dividen payout ratio*.

Ha: Terdapat pengaruh antara likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas secara simultan terhadap *dividen payout ratio*.

